



Saham Syariah, Saham Konvensional dan Kelayakan Investasi

Rizka Permata, SariShita Tiara, Ratna Sari Dewi

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: ¹rizkapermatasari1000@gmail.com, ²shitatiara201@gmail.com, ³rsdewilubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perbandingan saham berbasis syariah dengan saham berbasis konvensional sebagai kelayakan investasi bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 Perusahaan yang terdaftar di JII dan 100 perusahaan di Kompas100 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2017. Teknik pengambilan objek dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan objek dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh jumlah objek sebanyak 24 perusahaan di indeks JII dan 69 perusahaan di indeks Kompas100. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus payback periode dengan laporan keuangan yang dihitung secara manual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks JII memperoleh 70% tingkat kelayakan investasi saham dibanding indeks Kompas100 yang memperoleh 63% tingkat kelayakan investasi sepanjang tahun 2015-2017.

Kata Kunci: Saham Syariah, Saham Konvensional, Kelayakan Investasi

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman, sekarang saham tidak hanya berbentuk konvensional namun ada juga yang berbentuk syariah. Hal ini dibuktikan dengan masuknya pasar Modal Syariah ke BEI yang dikembangkan sejak tahun 1997 dengan diterbitkannya Reksadana syariah pertama oleh Danareksa Investment Management (DIM) dan tahun 2002 mulai diluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang dibuat atas kerjasama Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan DIM. Berkembangnya 2 jenis pasar modal di Indonesia yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah tentu saja mempunyai perbedaan diantara keduanya. Dimana pasar modal konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi semua aturan kelegalan yang diterapkan Bursa Efek Indonesia, sedangkan Syariah Nasional Indonesia No.40/DSN-MUI/X/X2003 yaitu harus menuruti aturan secara syariah baik dari segi kegiatan, penawaran umum, perdagangan efek dan jenis efek yang diperdagangkan.

Investasi Saham baik Syariah maupun Konvensional diharapkan memberikan keuntungan yang sesuai di masa yang akan datang. Karena investasi saham yang terbaik adalah investasi dalam jangka panjang. Namun pengukuran kelayakan investasi suatu saham dapat diteliti dari minat masyarakat dalam memilih saham yang akan dijadikan untuk investasi. Apakah itu saham syariah atau saham konvensional, masyarakat dapat memilih kelayakan investasi dengan melihat kriteria-kriteria saham yang sesuai dengan keinginan dan kepribadian mereka. Sebagai saham yang lebih baru diperdagangkan dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) pertumbuhan indeks saham syariah yang diwakili oleh indeks JII menandingi pertumbuhan indeks saham konvensional yang diwakili saham Kompas100, berikut data pertumbuhan indeks Kompas100 dan Pertumbuhan Indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) dalam 2 Tahun Terakhir.

Tabel 1. Perbandingan Indeks saham Kompas100 dan JII

Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan	
	Tahun 2017	Tahun 2018
Kompas100	4,16%	10%
JII	17,77%	6,29%

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Tabel 1 menunjukkan perbandingan kenaikan indeks saham terhadap saham JII dengan Indeks Saham Kompas100 dimana pada tahun 2017 menunjukkan kinerja indeks JII mampu menandingi Indeks Kompas 100, namun di tahun berikutnya Kompas 100 yang mampu menandingi Saham JII. Meskipun Indeks JII mengalami penurunan persentase dari tahun 2018 dibanding Kompas 100 tetapi tidak selisih terlalu jauh. Penurunan persentase tersebut kemungkinan diakibatkan oleh Investor kurang melirik saham JII dan lebih memilih ISSI. Karena pada tahun 2018 tersebut, ISSI mengalami kenaikan sedangkan JII menurun. Hal ini mencerminkan bahwa keberadaan indeks syariah di Bursa Efek Indonesia harus diberikan perhatian khusus agar lebih bisa berkembang dengan harapan bisa meningkatkan jumlah investor saham di Indonesia dan menjadi saham yang sangat layak untuk dijadikan sebagai investasi, dimana mayoritas penduduk beragama Islam dan menginginkan adanya syariah Islam dalam segala tindakannya.

Beberapa penelitian yang bertujuan membandingkan Kinerja Saham Konvensional dengan saham syariah, antara lain (Amalia & Kartikasari, 2016) yang menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai wakil saham konvensional dan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai wakil saham syariah selama periode 2011-2015 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja saham perusahaan manufaktur terindeks syariah dan konvensional.

Penelitian selanjutnya oleh Setiawan (2017) membandingkan kinerja pasar modal syariah dan konvensional dengan menggunakan indeks JII dan indeks *Jakarta Composite Index* (JCI) dan menunjukkan hasil bahwa kinerja saham konvensional menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan saham syariah. Dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang mungkin disebabkan berbagai macam alat analisis yang digunakan dan periode penelitian yang berbeda sehingga indeks harga saham juga mengalami perbedaan karena indeks harga saham selalu bergerak mengikuti perkembangan pasarnya. Hal ini menggambarkan bahwa perlu dilakukan

penelitian-penelitian lanjutan yang mengangkat tentang perbandingan saham konvensional dan saham syariah sehingga memberikan masukan yang berguna sebelum berinvestasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan Metode Payback Periode untuk mengetahui Kelayakan suatu investasi berdasarkan tingkat kecepatan waktu pengembalian modal investasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 Perusahaan yang terdaftar di JII dan 100 perusahaan dalam indeks saham KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai dengan 2017. Sampel yang diperoleh dengan teknik purposive sampling adalah 24 Perusahaan Indeks JII Periode 2015-2017 dan 69 Perusahaan Indeks Kompas100 Periode 2015-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi, dari masalah-masalah itu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada teori-teori yang ada yaitu Metode Payback Periode yang dikembangkan oleh Achfaz Zacob.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Payback Period diatas dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu *Feasible* dan *Unfeasible*.

1. Jika $k \leq n$, maka investasi dikatakan layak
2. Jika $k \geq n$, maka investasi dikatakan tidak layak

Tabel 2. Indeks JII Hasil Payback Periode

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun	Hasil PBP
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2015-2017	2,17
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	2015-2017	1,72
3	AKRA	AKR Corpindo Tbk	2015-2017	1,24
4	ASII	Astra International Tbk	2015-2017	0,31
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2015-2017	2,19
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2015-2017	1,77
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015-2017	0,92
8	INCO	Vale Indonesia Tbk	2015-2017	2,15
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2015-2017	0,17
10	KLBF	Kalbe Farma	2015-2017	0,13
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2015-2017	2,5
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk	2015-2017	2,12
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2015-2017	1,89
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2015-2017	0,23
15	PTPP	PP (Persero) Tbk	2015-2017	0,80
16	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2015-2017	1,07
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2015-2017	0,69
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2015-2017	0,99
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2015-2017	2,36
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2015-2017	0,036
21	UNTR	United Tractors Tbk	2015-2017	1,58
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2015-2017	2,19
23	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2015-2017	1,4
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2015-2017	1,00

Dari data diatas terlihat rata-rata perusahaan JII Layak dijadikan sebagai investasi saham dimana sejumlah 17 perusahaan telah memenuhi Kelayakan investasi dari total 24 indeks, maka diperoleh sebesar 70% yang Layak disepanjang tahun 2015-2017 berdasarkan metode payback periode. Perusahaan yang Tidak Layak dijadikan investasi saham diantaranya Alam Sutra Realty Tbk, Astra Agro Lestari Tbk, dan 5 Perusahaan lainnya. Pada Tabel tersebut perusahaan-perusahaan didominasi dengan kelayakan investasi.

Tabel 3. Indeks Kompas 100 Hasil Payback Periode

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Hasil PBP
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2015-2017	2,17
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	2015-2017	1,15
3	ADHI	Adhi Karya Persero	2015-2017	0,99
4	ADRO	Adaro Energy Tbk	2015-2017	1,72
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2015-2017	5,86
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2015-2017	1,24
7	ANTM	Aneka Tambang Persero	2015-2017	0,31



No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Hasil PBP
8	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	2015-2017	1,72
9	ASII	Astra International Tbk	2015-2017	0,31
10	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2015-2017	2,96
11	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2015-2017	-0,66
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	2015-2017	0,49
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2015-2017	0,15
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015-2017	-0,5
15	BHIT	MNC Investama Tbk	2015-2017	1,84
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2015-2017	0,88
17	BJTM	Bank Pembangunan Timur	2015-2017	1,00
18	BMTR	Global Mediacom Tbk	2015-2017	3,69
19	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2015-2017	1,76
20	BUMI	Bumi Resources Tbk	2015-2017	1,76
21	BWPT	BW Plantation Tbk	2015-2017	69,9
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2015-2017	4,23
23	CTRA	Ciputra Development Tbk	2015-2017	1,18
24	DILD	Intiland Development Tbk	2015-2017	5,71
25	ELSA	Elnusa Tbk	2015-2017	1,42
26	EXCL	XL Axiata Tbk	2015-2017	2,72
27	GGRM	Gudang Garam Tbk	2015-2017	1,50
28	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015-2017	0,92
29	INCO	Vale Indonesia Tbk	2015-2017	2,15
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2015-2017	0,17
31	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2015-2017	0,33
32	ISAT	Indosat Tbk	2015-2017	0,24
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015-2017	1,45
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2015-2017	1,36
35	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2015-2017	3,77
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2015-2017	0,13
37	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2015-2017	2,5
38	LPPF	Matahari Department Store Tbk	2015-2017	2,12
39	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2015-2017	1,89
40	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	2015-2017	1,06
41	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk	2015-2017	3,31
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk	2015-2017	1,93
43	MLPL	Multipolar Tbk	2015-2017	1,09
44	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	2015-2017	8,56
45	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	2015-2017	3,03
46	MYRX	Hanson International Tbk	2015-2017	10,3
47	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk	2015-2017	0,23
48	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2015-2017	-0,44
49	PNLF	Panin Life Tbk	2015-2017	0,45
50	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2015-2017	0,42
51	PTPP	PP Persero	2015-2017	0,80
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2015-2017	1,07
53	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2015-2017	0,66
54	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015-2017	2,39
55	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	2015-2017	2,54
56	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	2015-2017	3,03
57	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2015-2017	1,86
58	SMGR	Semen Indonesia Persero	2015-2017	0,69
59	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2015-2017	0,99
60	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	2015-2017	2,19
61	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	2015-2017	0,63
62	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2015-2017	2,36
63	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	2015-2017	1,55
64	TLKM	Telkom	2015-2017	0,014
64	UNTR	United Tractors Tbk	2015-2017	1,58

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Hasil PBP
66	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2015-2017	-0,05
67	VIVA	Visi Media Asia Tbk	2015-2017	28,0
68	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2015-2017	1,4
69	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2015-2017	1,00

Sumber : (www.idx.co.id) data diolah

Dari data diatas terlihat rata-rata perusahaan Kompas100 Layak dijadikan sebagai investasi saham dimana sejumlah 44 perusahaan telah memenuhi Kelayakan investasi dari total 69 indeks, maka diperoleh sebesar 63% perusahaan yang Layak disepanjang tahun 2015-2017 berdasarkan metode payback periode. Perusahaan yang Tidak Layak dijadikan investasi saham diantaranya Tiga Pilar sejahtera Food Tbk, Astra Agro Lestari Tbk, dan 23 Perusahaan lainnya. Pada Tabel tersebut perusahaan-perusahaan didominasi dengan kelayakan investasi.

Analisis perbandingan antara Saham berbasis syariah dengan saham berbasis Konvensional telah dibuktikan kelayakannya di atas dengan menggunakan rumus payback periode, telah diperoleh pernyataan bahwa Saham berbasis Syariah memiliki tingkat kelayakan sebanyak 70% dibanding Saham berbasis konvensional yang memperoleh kelayakan investasi sebesar 63% sepanjang tahun 2015-2017. Disini terbukti bahwa Saham berbasis Syariah telah mengungguli Saham konvensional dari segi tingkat kecepatan waktu pengembalian investasi.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Muthaharah dan Sutapa (2014), dengan judul “ Analisis Perbandingan Saham Berbasis Syariah dengan Saham Konvensional sebagai Kelayakan Investasi Bagi Investor Muslim”. Yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan kinerja saham syariah dengan saham konvensional dimana saham syariah memiliki kinerja lebih baik dibanding saham konvensional dengan return tertinggi tahun 2012 sebesar 1.129,36% diperoleh pada saham *Centrin Online* Tbk. dengan risiko sebesar 37,49% sedangkan return terendah sebesar -64,40% diperoleh saham Sorino Agro Asia Corpindo Tbk. dengan resiko 0,00%. Saham-saham tersebut merupakan saham yang terdaftar pada ISSI dan memenuhi kriteria konsisten listing selama periode 2012.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Saham berbasis syariah yang diwakili oleh JII lebih layak dijadikan investasi saham dan lebih unggul dibandingkan dengan saham berbasis konvensional yang diwakili oleh Kompas100 dengan menggunakan metode payback periode. Hal tersebut dapat dibuktikan dari JII (Jakarta Islamic Index) yang memperoleh 70% tingkat kelayakan investasi saham dibanding Kompas100 yang memperoleh 63% tingkat Kelayakan investasi sepanjang tahun 2015-2017.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti Kelayakan investasi berdasarkan metode payback periode dapat menambah variabel atau objek penelitian atau pun membandingkan metode payback periode dengan metode Kelayakan investasi lainnya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengukur tingkat kelayakan investasi suatu perusahaan dengan menggunakan metode payback periode ditahun kedepannya, agar dapat mengukur secepat mungkin tingkat pengembalian dana investasi saham suatu perusahaan

REFERENCES

- [1] Amalia, dwi arisa dan Dwi kartika sari. 2016. “Analisis Perbandingan kinerja saham perusahaan manufaktur terindeks syariah dan konvensional”. Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis, Vol 4 (2). Batam: Politeknik Negeri Batam
- [2] Muthaharoh dan Sutapa. 2014. “Analisis Perbandingan Saham Berbasis Syariah dengan Saham Berbasis Konvensional Sebagai Kelayakan Investasi Bagi Investor Muslim”. Jurnal, Vol. 3. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- [3] Setiawan, Budi. 2017. Perbandingan kinerja pasar modal syariah dan konvensional: suatu kajian empiris pada pasar modal Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol No 1.
- [4] www.idx.co.id/, Diakses 23 Maret 2019.